

**PENGARUH EDUKASI PROTOKOL KESEHATAN TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19  
DI PONDOK PESANTREN APIK (Asrama Perguruan Islam)  
KALIKONDANG**

**Cahyani Setianingrum<sup>1</sup>, Dyah Restuning P<sup>2</sup>, Dwi Retnaningsih<sup>3</sup>**  
Universitas Widya Husada Semarang  
[Email: cahyanisetianingrum@gmail.com](mailto:cahyanisetianingrum@gmail.com)

**ABSTRAK**

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan virus yang mengganggu sistem pernafasan manusia dengan manifestasi ringan maupun berat tergantung dari prognosis penyakit yang diderita oleh penderita. Virus ini meyebar melalui droplet dan sentuhan barang oleh penderita. Kasus penyebarannya semakin hari semakin meningkat hingga menyebabkan kematian apabila tidak ditangani dengan segera. Tindakan yang dilakukan untuk mencegah penyebaran virus ini dengan penerapan edukasi protokol kesehatan 5(M) guna meningkatkan pengetahuan dan perilaku santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 di pondok pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan one-group pretest-posttest design. Perlakuan dengan menggunakan media booklet. Sampel pada penelitian ini sebanyak 36. Analisis data bivariat menggunakan uji beda Wilcoxon. Apakah ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 di pondok pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Diharapkan santri senantiasa menerapkan protokol kesehatan (5M) guna mencegah rantai penyebaran virus ini.

**Kata kunci** : COVID-19, 5M, Pengetahuan, Perilaku

**ABSTRACT**

*Corona Virus Disease (COVID-19) is a virus that interferes with human respiratory system with mild or severe manifestations depending on the prognosis of the disease suffered by the patient. The virus spreads through droplets and touches the patient's goods. Cases of spread are increasing day by day, causing death if not treated immediately. The actions taken to prevent the spread of this virus by education the application of health protocols to increase the knowledge and behavior of students. In order to know whether there is an effect of health protocol education on knowledge and behavior of preventing COVID-19 in pondok pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang. This study uses a quantitative method with a design one-group pretest-posttest. The treatment uses booklet. The population of this study is mukim students as many as 40 respondents with a sample of 36 people. Using bivariate analysis with different test Wilcoxon. There is an effect of health protocol education on knowledge and behavior of preventing COVID-19 in pondok pesantren APIK (Asrama*

*Perguruan Islam) Kalikondang Students always apply health protocols (5M) to prevent the cain of spreading this virus.*

**Keywords :** COVID-19, 5M, Knowledge, Behavior

## **LATAR BELAKANG**

COVID-19 merupakan virus corona jenis baru yang muncul pada akhir 2019 pertama kali di Wuhan, Cina yang saat ini menyebabkan pandemi hampir di seluruh dunia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020 karena penyebaran virus ini yang signifikan cepat membuat dunia digemparkan dan waspada dengan adanya virus ini.

Locher dalam (Mona, 2020) menyebutkan bahwa kasus awal kemunculan diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa flu pada umumnya, diantaranya batuk, pilek, demam, letih, sesak napas, infeksius. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Aplikasi & Andorid, 2020). Gejala yang diserang bukan hanya itu saja melainkan komorbid penyerta pada sistem imun yang rendah, jika orang dengan COVID-19 ini memiliki komorbid penyerta maka membuat penderita semakin buruk keadaannya dan bisa menyebabkan kematian. Akan tetapi, apabila hanya terinfeksi virus COVID-19 ini saja maka bisa dilakukan penyembuhan mandiri dengan mengobati gejala yang dirasakannya melalui isolasi mandiri selama 14 hari untuk mengetahui apakah penderita sudah mampu melawan dengan sistem imunnya.

Penyebaran virus ini cepat dan membutuhkan penanganan segera yang mana penyebarannya sendiri dapat melalui kontak erat penderita dan tidak bisa dilihat dengan kasat mata. Untuk itu, pemerintah mengambil kebijakan pemberlakuan *lockdown*, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan karantina mandiri bagi pendatang dari wilayah terjangkit. Sesuai dengan UU Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan. Karantina Kesehatan merupakan pembatasan kegiatan pemisahan seseorang yang terpapar penyakit menular sebagaimana ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan meskipun gejala apapun untuk mencegah kemungkinan penyebaran ke orang disekitarnya. Pemerintah menghimbau seluruh lapisan masyarakat untuk melakukan berbagai langkah pencegahan penyebaran COVID-19. Satgas COVID-19 merekomendasikan langkah 5M sebagai upaya mencegah penularan COVID-19 mulai dari memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan membatasi mobilitas (Chelin, 2021)

Gerakan 5M ini gencar disosialisasikan kepada masyarakat untuk mendukung 3M yang dulunya diterapkan dalam mencegah penularan dan penyebaran COVID-19 dimasyarakat. Gerakan ini berlaku untuk semua kalangan. Tentunya kita harus benar-benar disiplin menerapkan protokol kesehatan agar masyarakat bisa keluar dari berbagai tantangan dan kesulitan di masa pandemi COVID-19 ini. Untuk itu kepada seluruh lapisan masyarakat selalu ingat bahwa COVID-19 bisa menyebar dan menginfeksi seseorang dengan cepat. Dengan demikian 5M ini memiliki peran penting dalam mencegah penyebaran COVID-19, termasuk lingkungan pesantren dengan resiko tinggi penularan virus akibat masih adanya penghuni dan diberlakukannya proses belajar mengajar. Diperkuat bahwasannya virus ini

menyebarkan siapa pun yang terhubung dalam sebuah jaringan sosial (Purnamasari dan Raharyani, 2020).

Berdasarkan data Worldometers pada 29 Desember 2020 mengemukakan bahwa total kasus COVID-19 secara global adalah 43.404.812. Dari jumlah tersebut, sebanyak 31.934.700 kasus telah dinyatakan sembuh, sementara 1.159.830 kasus berakhir dengan kematian. Di Indonesia, berdasarkan Data Satgas COVID-19 terdapat 392.934 kasus, diantaranya 317.672 kasus telah sembuh, sedangkan 13.411 kasus lainnya berakhir kematian. Sebaran COVID-19 di Jawa Tengah yang dilansir dalam Hotline Tanggap COVID-19 Jateng terakumulasi kasus aktif sebanyak 9.920 mengalami penambahan 1.197 pasien terkonfirmasi, terkonfirmasi sembuh atau selesai isolasi mandiri mengalami kenaikan 1.111 menjadi 81.824, dan terkonfirmasi meninggal sebanyak 6.069 kasus ([Kompas.com](http://Kompas.com)). Berdasarkan skala pemberian warna kabupaten Demak termasuk dalam kawasan zona merah di Jawa Tengah per 5 Januari 2020. Menurut hasil data pantauan dari Dinkes Kabupaten Demak, menunjukkan bahwa konfirmasi kasus COVID-19 sebanyak 3.573 kasus dengan prevalensi 302 kasus belum sembuh, 2.873 sembuh dan 436 meninggal. Masing-masing menjalani perawatan di rumah sakit, luar rumah sakit dan karantina mandiri di rumah (Demak Tanggap COVID-19, 2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syah (2020) menjelaskan bahwa santri di TPQ Awwalulmu'minin Gamping sudah menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pencegahan COVID-19 dengan menggunakan 5 langkah protokol kesehatan. Santri dan guru dapat melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Kegiatan tersebut terlaksana dengan pemantauan kesehatan santri berkelanjutan dengan evaluasi 100%. Saran bagi pengelola TPQ untuk memberikan edukasi protokol kesehatan kepada wali santri. Penelitian lain yang dilakukan oleh Prihati, DR (2020) menunjukkan tingkat pengetahuan responden baik serta menunjukkan perilaku cukup baik dalam pencegahan COVID-19 dengan presentase 100%. Akan tetapi, dalam perjalanannya saat ini penerapan 5M dimasa pandemi adalah modal awal yang dibutuhkan agar pandemi COVID-19 bisa berakhir. Perlu kesadaran santri dan peran petugas kesehatan untuk bersosialisasi dan memantau dalam pencegahan COVID-19 (Anastasia, 2021).

Peran tenaga kesehatan dalam kondisi pandemi ini sangat dibutuhkan terutama perawat. Secara umum, perawat sangat penting baik dari segi promotif, preventif, maupun dalam pelayanan asuhan keperawatan dimana sebagai tim (edukator) kepada pasien, keluarga dan masyarakat. Perawat sebagai garda terdepan dalam memperkuat pemahaman masyarakat terkait dengan apa itu COVID-19, bagaimana pencegahan, penularan, serta bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di masyarakat terlebih di wilayah pondok pesantren ([Merdeka.com](http://Merdeka.com)).

Terkait pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan penularan COVID-19, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan dan perilaku pencegahan COVID-19 di pondok pesantren.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Dengan memberikan pre dan post kuesioner saat diberikan intervensi untuk mengetahui nilai pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Responden penelitian terdiri dari 36 santri yang diambil menggunakan teknik slovin dimana metode perhitungan besar sampel dengan mengambil sedikit responden dari populasi. Penelitian ini dilakukan pada Mei sampai Juni 2021 di pondok pesanteren APIK (Asrama Perguruan Islam) Kalikondang dengan menggunakan kuesioner. Metode analisis yang digunakan adalah uji beda Wilcoxon dimana untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan.

## HASIL

### Analisis Bivariat

Tabel 1  
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Jenis Kelamin	Laki-laki	10	27,8
	Perempuan	26	72,2
Usia	11-13 tahun	12	33,3
	14-16 tahun	14	38,9
	17-19 tahun	10	27,8
Tingkat Pendidikan	SD	5	13,9
	SMP	16	44,4
	SMA	15	41,7
Total		36	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa presentase karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin meliputi jumlah responden laki-laki sebanyak 10 orang (27,8%) sedangkan perempuan sebanyak 26 responden (72,2%). Karakteristik usia meliputi kategori usia 11-13 tahun sebanyak 12 responden (33,3%), usia 14-16 tahun sebanyak 14 responden (38,9%), dan usia 17-19 tahun sebanyak 10 responden (27,8%). Adapun tingkat pendidikan meliputi SD, SMP, SMA masing-masing 5 responden (13,9%), 16 responden (44,4%), dan 15 responden (41,7%).

Tabel 2  
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan

No.	Pengetahuan	Sebelum Edukasi	
		Frekuensi	%
1.	Baik	31	86,1
2.	Cukup	5	13,9
3.	Kurang	0	0,0
	Total	36	100,0

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi diperoleh kategori pengetahuan baik sebanyak 31 responden (86,1%), cukup sebanyak 5 responden (13,9%), dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%).

Tabel 3  
Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan

No.	Pengetahuan	Sesudah Edukasi	
		Frekuensi	%
1.	Baik	36	100
2.	Cukup	0	0,0
3.	Kurang	0	0,0
	Total	36	100

Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 sesudah dilakukan edukasi diperoleh kategori pengetahuan baik sebanyak 36 responden (100%), cukup sebanyak 0 responden (0,0%), dan kurang sebanyak 0 responden (0,0%)

Tabel 4  
Distribusi frekuensi tingkat perilaku responden sebelum diberikan edukasi protokol kesehatan

No.	Perilaku	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Positif	7	19,4	36	100
2.	Negatif	29	80,6	0	0.0
	Total	36	100,0	36	100

Menunjukkan bahwa tingkat perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi diperoleh perilaku positif sebanyak 7 responden (19,4%) sedangkan perilaku negatif sebanyak 29 responden (80,6%).

Tabel 5  
Distribusi frekuensi tingkat perilaku responden sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan

No.	Perilaku	Sesudah Edukasi	
		Frekuensi	%
1.	Positif	36	100
2.	Negatif	0	0.0
	Total	36	100

Menunjukkan bahwa tingkat perilaku pencegahan COVID-19 sesudah dilakukan edukasi diperoleh perilaku terbanyak sebanyak 36 responden dengan presentase 100%.

Tabel 6  
Pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19  
Hasil Uji Beda Wilcoxon Pengaruh Pengetahuan Pre-Post Edukasi

---

	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengaruh Pengetahuan Pre-Post edukasi	,000

  

	Asymp. Sig. (2-tailed)
Pengaruh Pengetahuan Pre-Post edukasi	,000

Menunjukkan hasil data uji beda menunjukkan p value adalah ( $p < 0,000$ ) signifikan  $\leq \alpha = 0,005$  artinya terdapat perbedaan perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### 1. Jenis Kelamin

Hasil penelitian yang didapat dari 36 responden di Pondok Pesantren APIK Kalikondang menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 26 santri (72.2%). Sejalan dengan perkembangannya, jumlah perempuan yang lebih banyak dibandingkan jumlah laki-laki berdampak pada lingkungan pesantren pula. Jumlah perempuan lebih banyak tinggal menetap disana. Hal ini sejalan dengan penelitian yang oleh Zamakhsyari dalam Nuroniya (2021) menyebutkan bahwa jumlah santri perempuan lebih besar daripada santri laki-laki dengan perbandingan yaitu 60% berbanding 40%. Hingga saat ini pun perempuan masih menjadi dominan dalam lingkungan di pesantren.

#### 2. Usia

Hasil penelitian di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan 36 responden, menunjukkan responden penelitian berada pada rentang usia remaja (11-19 tahun). Sebagian besar usia 14-16 tahun sebesar 38,9%. Usia tersebut berada pada kelas menengah pertama dan menengah atas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2021) menyebutkan bahwa perilaku penenerapan protokol kesehatan pada anak menengah pertama dan ke atas (usia remaja) 11-19 tahun tidak selalu melaksanakan 5M dengan baik. Sesuai dengan penelitian di atas diharuskan untuk melakukan 3M dan sekarang berubah menjadi 5M guna menghindari penyebaran virus di pondok pesantren (Pratama, 2021). 5M harus senantiasa diterapkan sebagai benteng pencegah virus bagi diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian angka peningkatan COVID-19 akan berkurang mulai dari menyebar pemahaman bagi usia remaja.

Usia menjadi salah satu faktor penentu dalam tingkat pengetahuan, pengalaman, keyakinan, dan motivasi. Untuk itu edukasi tersebut diberikan untuk

memengaruhi pengetahuan dan perilaku santri agar selalu menjalankan dan mematuhi 5M ke depannya (Pratama, 2021). Menurut Notoadmojo (2014) menyatakan bahwa usia merupakan hal yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena semakin bertambahnya usia tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja sehingga informasi serta pengalaman Pendidikan.

Hasil penelitian di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan 36 responden, didapatkan data tingkat pendidikan paling banyak adalah kategori SMP dengan total 16 orang (44,4%). Pendidikan merupakan salah satu faktor pendorong tingkat pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pendidikan tinggi ataupun yang sedang menempuh pendidikan akan berbeda dengan seseorang yang tidak menempuh pendidikan sama sekali. Tentunya hal ini sangat memengaruhi tingkat pengetahuan atau perilakunya pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notoadmojo (2014) menyebutkan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan akan mempengaruhi kognitif seseorang dalam peningkatan pengetahuan. Dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi diyakini akan mengalami peningkatan pengetahuan yang tinggi pula. Informasi banyak diterima oleh seseorang baik dari segi formal maupun nonformal melalui pesan dari orang lain ataupun media massa. Hal tersebut sejalan juga oleh penelitian lain yang dilakukan di Bangladesh dimana responden yang menjadi sampel mayoritas merupakan lulusan pendidikan SMA yang sudah mampu menyerap informasi berkaitan dengan COVID-19 (Putra, 2020)

### **Pengetahuan Pencegahan COVID-19**

Hasil penelitian ini menunjukkan data sebelum dilakukan edukasi diperoleh presentase kategori baik sebanyak 86,1%, cukup sebanyak 13,9% dan kurang sebanyak 0,0% sedangkan presentase sesudah edukasi menunjukkan 36 responden dengan pengetahuan baik sebanyak 100%.

Pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 pada santri di pondok APIK Kalikondang menunjukkan tingkat pengetahuan yang tinggi. Diketahui rata-rata hasil pengetahuan sebelum edukasi adalah 7,47% sedangkan setelah edukasi adalah 10,00%. Dari hasil diatas menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah edukasi. Hasil uji statistik menggunakan uji beda Wilcoxon dengan frekuensi data berdistribusi tidak normal dihasilkan *p value (sig. 2-tailed)*  $0,00 \leq 0,005$  dimana  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh edukasi protokol kesehatan terhadap pengetahuan pencegahan COVID-19 di pondok pesantren APIK (Asrama Perguruan Islam) Barokah Kalikondang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil pengetahuan yang dilakukan oleh Yanti B, dkk (2020) yang menyebutkan bahwa 99% masyarakat Indonesia mempunyai pengetahuan yang baik, 5% mempunyai sikap yang positif, dan 93% mempunyai perilaku yang baik terhadap pencegahan COVID-19. Pengetahuan santri khususnya tentang COVID-19 ini merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemik seperti sekarang ini. Dengan pengetahuan yang baik nantinya akan merubah perilaku baiknya pula dalam pencegahan penularan COVID-19.

Penelitian ini sejalan juga dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rachmayanti, dkk (2020) dengan judul “Health edukasi dalam upaya pencegahan COVID-19 dipondok pesantren Assalafi Al Fitrah Surabaya Jawa Timur” menunjukkan bahwa intervensi edukasi protokol kesehatan sebanyak 56% mengalami peningkatan pengetahuan. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Pratama (2021) tentang edukasi PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) dalam pencegahan COVID-19 mengalami kenaikan presentase sebelum edukasi pengetahuan responden sebesar 74,48% sedangkan setelah edukasi mengalami peningkatan menjadi 86,48%. Dengan demikian penting sekali edukasi ini untuk meningkatkan pengetahuan pada santri di pondok pesantren khususnya yang minim informasi. Hal ini ditunjukkan melalui tidak diperbolehkannya selalu menggunakan telepon karena waktu yang banyak untuk mengaji serta peraturan yang memperbolehkannya hanya seminggu sekali saja.

### **Perilaku Pencegahan COVID-19**

Perilaku adalah bentuk respon atau reaksi terhadap stimulus atau rangsangan dari luar organisme (orang) namun dalam memberikan respon sangat tergantung pada karakteristik ataupun faktor-faktor lain dari orang yang bersangkutan (Azwar, 2016 dalam (S lasmin, 2019)). Edukasi protokol kesehatan yang diterima akan memberikan dampak kepada responden. Harapannya edukasi ini memberikan dampak lebih banyak positifnya dibandingkan perilaku negatifnya. Pada penelitian ini terbagi menjadi dua kategori perilaku yakni perilaku positif dan negatif. Perilaku positif diperoleh dari skor nilai responden dengan total  $\geq 50\%$  dengan kategori kode nilai “1”. dan skor total  $\leq 50\%$  dengan kategori kode nilai “2”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh edukasi dimana nilai setelah edukasi menunjukkan nilai kode “1” yaitu positif sedang jika menunjukkan kode “2” maka diartikan sebagai perilaku negatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Rachmayanti, 2020) bahwa pemberian edukasi melalui booklet dapat memberikan cakupan area yang lebih luas dan akurat untuk merubah perilaku kepatuhan responden. Booklet yang diberikan kepada responden akan dibaca dan dipelajari kembali setelah edukasi selesai dilakukan sehingga responden tidak akan lupa serta akan memahami kembali isi didalam booklet tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Rahmatina dan Meira (2020) menyebutkan media bahwa edukasi menggunakan poster dan video dapat merubah perilaku masyarakat ke arah yang lebih sehat dalam menghadapi COVID-19. Untuk itu penting sekali penggunaan media sebagai peraga lebih jelas dan dasar informasi lebih lanjut agar dibaca kembali oleh responden sehingga informasi tersebut dapat tersebar luaskan (Rahmatina dan Meira, (2020))

Perilaku responden pada penelitian ini ditunjukkan melalui perubahan santri dari perilaku negatif (tidak mematuhi 5M) menjadi berperilaku positif setelah dilakukan edukasi 5M. Hasil rata-rata pre dan post edukasi diperoleh nilai perilaku sebelum edukasi adalah “2” yang berarti negatif sedangkan nilai setelah edukasi



adalah “1” yang bermakna positif. Hal ini dapat dilihat dari interpretasi hasil uji beda SPSS dengan Wilcoxon yang menunjukkan menunjukkan data pengetahuan positif mengalami peningkatan sebanyak 29 responden dan 7 tetap. Nilai *p value* (sig. 2-tailed) = 0,000 yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang significant edukasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19 di Pondok Pesantren APIK Kalikondang.

Dalam penelitian ini menunjukkan *post* edukasi perilaku responden menunjukkan 100% positif. Hal ini juga didapatkan dari pengamatan langsung oleh peneliti bahwa kepatuhan santri meningkat setelah dilakukan edukasi protokol kesehatan (5M) antara lain yaitu kepatuhan dalam memakai masker saat berada di pesantren maupun diluar, rajin mencuci tangan menggunakan sabun ataupun hantsanitizer, menjauhi kerumunan, serta menjaga *social distancing*. Dengan begitu edukasi protokol kesehatan sangat memiliki peran positif dalam meningkatkan perilaku santri guna pencegahan COVID-19.

### **Kesimpulan**

1. Tingkat pengetahuan pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi dengan presentase terbanyak 86,1% responden dengan pengetahuan baik, sedangkan pengetahuan pencegahan COVID-19 sesudah edukasi menunjukkan 100% responden memiliki tingkat pengetahuan baik.
2. Tingkat perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dilakukan edukasi diperoleh prosentase terbanyak 80,6% responden dengan perilaku negatif, sedangkan perilaku pencegahan COVID-19 sesudah edukasi menunjukkan 100% responden dengan perilaku positif.
3. Terdapat perbedaan pengetahuan pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan pada responden di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan nilai *p value* (sig. 2-tailed) = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh yang signifikan edukasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19.
4. Terdapat perbedaan perilaku pencegahan COVID-19 sebelum dan sesudah diberikan edukasi protokol kesehatan pada responden di Pondok Pesantren APIK Kalikondang dengan nilai *p value* (sig. 2-tailed) = 0,000 <  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka ada pengaruh yang significant edukasi protokol kesehatan terhadap perilaku pencegahan COVID-19.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anastasia, T. (2021). Gerakan 5M COVID, Kunci Sukses Mengakhiri Pandemi. In *Klik dokter.Com*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3644583/mau-pandemi-usai-ketahui-pentingnya-gerakan-5m-covid-19> Diakses 17 Maret 2021
- Aplikasi, L., & Andorid, B. (2020). Mengenal COVID -19 dan Cegah Penyebarannya dengan “ Peduli Lindungi ” Aplikasi Berbasis Andorid. April.

- Aulia, dkk. (2021). *COVID-19 Prevention Education With the Health Protocol of 5M and the Importance of Multivitamins During Covid-19 Pandemic*. Jurnal Abdi Masyarakat
- Bidang Pelatihan Tim Koordinator Relawan Satgas Penanganan Covid-19. (2020). *Buku Saku Relawan Satgas Penanganan Covid-19 Menjadi Inspirasi dan Harapan (Ke-1)*. Percetakan Pohon Cahaya.
- Budiarti, I. (2018). Pengaruh Edukasi Terhadap Kecemasan. *Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2009*,
- Celik, et. al. (2018). *Journal of Materials Processing Technology. Journal of Materials Processing Technology, 1(1)*,. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org> , Diakses 10 Maret 2021
- Chelin, I. (2021). *Jurus 5M Cegah Covid-19*. SOLOPOS.COM.
- Gunawan, Susilawati, dkk. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior, 3(1)*, <https://doi.org/10.47034/ppk.v3i1.4553>
- Hamzah, A. A. (2020). *Corona Virus (COVID-19)* (Vol. 1, pp. 7–8).
- Indriastuti, dkk. (2021). *Effect of Education Using Booklet Toward Drug Compliance With Hypertension Patients in One of Sidareja Area Clinics. ... : Penelitian Sains dan ...*, <https://www.ojs.iik.ac.id/index.php/wiyata/article/view/375>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/2322/2020 Tentang Panduan Pemberdayaan Masyarakat Pesantren Dalam Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) di Pesantren. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 14(6), e01218. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/KM-K-No.-HK.01.07-MENKES-2322-2020-ttg-Panduan-PemberdayaanMasyarakat-Pesantren-Dalam-Pencegahan-COVID-19\\_1669.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/KM-K-No.-HK.01.07-MENKES-2322-2020-ttg-Panduan-PemberdayaanMasyarakat-Pesantren-Dalam-Pencegahan-COVID-19_1669.pdf). Diakses 17 Januari 2021
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. (2020). *Apa Yang Harus Dilakukan Masyarakat Untuk Cegah Penularan Covid-19*. 2020, 1–24.

- Kesehatan, K. (2020). Virus Corona - Gejala, Penyebab, dan Mengobati - Alodokter. In <https://Www.Alodokter.Com/Virus-Corona>. Diakses 18 Maret 2021
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious ( Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia ) Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Jurnal Sosial Humaniora Terapan, 2(2),
- MPOC. (2020). Title. *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, 21(1), <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>. Diakses 18 Maret 2021
- Notoadmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan (3rd ed.). Rineka Cipta.
- Nuronyah, W. (2019). Feminisme dalam Peantren: Narasi Pemberdayaan Perempuan di Pondok Pesantren Buntet Cirebon. Pusat Studi Gender dan LP2M IAIN Syekh Nurjati Cirebon Equalita, Vol. 1.
- Nursalam. (2017). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan (ke-4). Salemba Medika.
- Pratama, et al. (2021). Mewujudkan Generasi Peduli Sehat Dimasa Pandemi. 5(3),
- Pratamawati, dkk. (2012). Tingkat Pengetahuan serta Sikap yang Mendasari Perilaku Masyarakat pada Kejadian Luar Biasa Chikungunya di Kota Salatiga
- Prihati D.R , dkk. (2020). Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru Kotawaringin Barat Tentang Covid 19. Malahayati Nursing Journal, 2(4),. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>. Diakses Pada 1 Juni 2021
- Priya Utama, J. E. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid. Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada, 10(1), <https://doi.org/10.33475/jikmh.v10i1.246>. Diakses 4 Mei 2021
- Purnamasari dan Raharyani. (2020). Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.14421/lijid.v3i1.2224>. Diakses 3 Februari 2021
- Putra, dkk. (2020). Gambaran Karakteristik Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Risiko Covid-19 Dalam Kerangka Desa Adat di Desa Gulingan, Mengwi, Bali. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(3), 313. <https://doi.org/10.25077/jka.v9i3.1402>. Diakses Pada 1 Agustus 2021

- Rachmayanti, R. D. (2020). Health Education Dalam Upaya Pencegahan Covid Di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah Surabaya Jawa Timur. *Seminar Nasional Kesehatan* <http://semnas.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/2020/article/view/173>. Diakses 7 Februari 2021
- Rahmatina, L. dan Meira. (2020). Evaluasi Program Edukasi dengan Video dan Poster Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Menghadapi COVID-19 (Preliminary Study). *Holistic Nursing and Health Science*, 3(1). <https://doi.org/10.14710/hnhs.3.1.2020.9-16>
- Rahmawati, dkk. (2020). Peningkatan Peran Civitas Perguruan Tinggi Dalam Pencegahan Penyebaran Wabah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, 137–147.
- Risikesdas, K. (2020). Corona Virus Disease 2019. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, Nomor 9 (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)) <http://jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>. Diakses 17 Februari 2021
- S lasmin. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Air Bersih Di Desa Lambada Lhok Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. 2014
- Sanaya, W. (2015). Penelitian Pendidikan (Jenis, Metode, dan Prosedur) (3rd ed.). Prenademia Group.
- Sari, dkk. (2021). Pemberdayaan santri tangguh dan masyarakat sekitar dalam pencegahan COVID -19. 2(1)
- Sari, M. (2020). Sosialisasi tentang Pencegahan Covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri Melani. *Jurnal Karya Abadi*, 4, 2018–2021.
- Sucipto, dkk. (2020). Metodologi Penelitian Kesehatan (Pertama). Gosyen Publisher.
- Sugiyono. (2015). Statistik Untuk Penelitian. Alfabeta, cv.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D. Alfabta.
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk Penelitian. Alfabta.
- Sundayana, R. (2018). Statistika Penelitian Pendidikan. Alfabeta.

- Syah, D. Z. R. et al. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin. *Jurnal Pengabdian ...*, 2(2), 28–33. <http://jurnal.poltekkeskhjogja.ac.id/index.php/jpmkh/article/view/408>. Diakses 17 Januari 2021
- Villela, lucia maria aversa. (2013). Definisi pengetahuan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- WHO. (2020). *WHO Coronavirus disease (COVID-19) outbreak situation. Coronavirus Disease (COVID-19) Outbreak Situation*.
- Yanti B, dkk (2020). *Comunity Knowledge, Attitides, and Behavior Towards Social Distanding Policy as Prevention Transmission of COVID-19 in Indonesia*. JAKI (Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia) Volume 8. <https://dx.doi.org/0.20472/jaki.v8i2.2020.4-14>. Diakses 15 Juli 2021
- Zukmadani, A Y, et al. (2020). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i1.440>. Diakses 4 April 2021